

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu oleh:

1. **Putu Wika Putrawan, Ni Kadek Sinarwati, dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015)**

Penelitian ini mengambil judul tentang “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013”. Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas, dan variabel independen dari penelitian ini adalah aktiva tetap, likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi aktiva tetap, likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2010-2013. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan, semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun secara parsial, hanya investasi aktiva tetap, solvabilitas, dan modal kerja yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas.
- b) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja.
- c) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan populasi yang sama yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisa data yang sama yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dan metode penentuan sampel yang digunakan yaitu, metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan aktiva tetap, sedangkan variabel independen pada penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan penjualan.
- b) Jenis sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sektor perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c) Periode penelitian perusahaan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode tahun 2010 - 2013, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu menggunakan periode tahun 2015 - 2019.

2. Bunga Asri Novita dan Sofie (2015)

Penelitian ini mengambil judul tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas”. Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas, dan variabel independen dari penelitian ini adalah struktur modal dan likuiditas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan, minuman, dan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2009 - 2013. Total sampel yang digunakan terdapat 19 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *outlier*, uji asumsi klasik, dan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun secara parsial struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas.
- b) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu likuiditas.
- c) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan populasi yang sama yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisa data yang sama yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik dan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen struktur modal sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen solvabilitas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan.
- b) Jenis sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sektor perusahaan makanan, minuman, dan tembakau yang terdaftar di BEI, sedangkan

pada penelitian saat ini menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

c) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisa data dengan menggunakan uji asumsi klasik, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan uji asumsi klasik.

d) Periode penelitian perusahaan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode tahun 2009 - 2013, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu menggunakan periode tahun 2015 - 2019.

3. Bagus Mangdahita Sariyana, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra (2016)

Penelitian ini mengambil judul tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages*)”. Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas, dan variabel independen dari penelitian ini adalah perputaran modal kerja dan likuiditas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan tentang pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas, dan pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas.
- b) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu perputaran modal kerja dan likuiditas.
- c) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan populasi yang sama yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisa data yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan analisis tambahan yaitu analisis deskriptif.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen perputaran modal kerja dan likuiditas, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan variabel independen yaitu, solvabilitas dan pertumbuhan penjualan.
- b) Jenis sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sektor perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

c) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisa data dengan menggunakan uji asumsi klasik, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan uji asumsi klasik.

d) Periode penelitian perusahaan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode tahun 2012 - 2014, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu menggunakan periode tahun 2015 - 2019.

4. Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja (2016)

Penelitian ini mengambil judul tentang “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI (Periode 2012 – 2014)”. Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas, dan variabel independen dari penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena seluruh Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi subjek dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pencatatan dokumen, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari

dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis melalui uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial likuiditas, dan aktivitas terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas.
- b) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu likuiditas, dan solvabilitas.
- c) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan populasi yang sama yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisa data yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen aktivitas, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan.

- b) Jenis sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sektor perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c) Periode penelitian perusahaan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode tahun 2012 - 2014, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu menggunakan periode tahun 2015 – 2019.

5. Muzayyanatur Rofiah, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono (2017)

Penelitian ini mengambil judul tentang “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas, dan variabel independen dari penelitian ini adalah modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara parsial, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan

terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara parsial *Debt to Capital Asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas.
- b) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas.
- c) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan populasi yang sama yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisa data yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Dan metode analisis data yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen yaitu modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan.
- b) Jenis sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sektor perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c) Periode penelitian perusahaan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode tahun 2011 - 2015, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu menggunakan periode tahun 2015 - 2019.

6. Asri Nur Wahyuni dan Suryakusuma K.H (2018)

Penelitian ini mengambil judul tentang “Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur”. Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas, dan variabel independen dari penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan *go public* sektor manufaktur tahun 2012-2016. Populasi pada penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa hasil dari likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas.
- b) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan solvabilitas.

- c) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan jenis sampel yang sama yaitu menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan populasi yang sama yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode pengambilan sampel yang sama yaitu metode *purposive sampling* dan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen aktivitas, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan.
- b) Periode penelitian perusahaan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode tahun 2012 - 2016, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu menggunakan periode tahun 2015 - 2019.

7. Bill Schara Marbun dan Harman Malau (2020)

Penelitian ini mengambil judul tentang “*The Impact Of Liquidity And Solvability Toward Profitability On Food And Beverage Product Subsectors Companies That Listed In Indonesia Stock Exchange*”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dan solvabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel likuiditas dan solvabilitas

berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor produk makanan dan minuman. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk menentukan sampel yang diteliti. Teknik analisis data yang akan diolah, dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis dan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Tetapi solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas.
- b) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan solvabilitas.
- c) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan populasi yang sama yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisa data yang sama yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier

berganda. Dan metode penentuan sampel yang digunakan yaitu, metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan likuiditas dan solvabilitas, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan variabel independen perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan.
- b) Jenis sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisa data dengan menggunakan uji asumsi klasik, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan uji asumsi klasik.
- d) Periode penelitian perusahaan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode tahun 2016 - 2018, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu menggunakan periode tahun 2015 - 2019.

Tabel 2.1
PEMETAAN PENELITIAN TERDAHULU

Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampling	Teknik Sampling	Teknik Analisa	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Putu Wika Putrawan, Ni Kadek Sinarwati, dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015)	Profitabilitas	Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja	Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari Tahun 2010-2013.	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi aktiva tetap, likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan, semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. - Secara parsial, hanya investasi aktiva tetap, solvabilitas, dan modal kerja yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampling	Teknik Sampling	Teknik Analisa	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Bunga Asri dan Novita dan Sofie (2015)	Profitabilitas	Struktur Modal dan Likuiditas	Perusahaan Sektor Makanan, Minuman, dan Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari Tahun 2009-2013.	-	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Asumsi Klasik	Untuk menganalisis bagaimana pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, - Secara parsial struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
Bagus Mangdahita Sariyana, Fridayana Yudiaatmaja dan I Wayan Suwendra (2016)	Profitabilitas	Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Kuantitatif Kausal	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Untuk memperoleh temuan tentang pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas, dan pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas - Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampling	Teknik Sampling	Teknik Analisa	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja (2016)	Profitabilitas	Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas	Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014.	Pencatatan Dokumen	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. - Secara parsial likuiditas, dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampling	Teknik Sampling	Teknik Analisa	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Muzayyanatur Rofiah, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono (2017)	Profitabilitas	Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). - Secara parsial <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Secara parsial <i>Debt to Capital Asset</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
Asri Nur Wahyuni dan Suryakusuma K.H (2018)	Profitabilitas	Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan	Perusahaan <i>go public</i> Sektor Manufaktur tahun 2012-2016.	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan <i>go public</i> Sektor Manufaktur tahun 2012-2016.	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan - Secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampling	Teknik Sampling	Teknik Analisa	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Bill Schara Marbun dan Harman Malau (2020)	Profitability	<i>Liquidity And Solvability</i>	<i>Food And Beverage Product Subsectors Companies That Listed In Indonesia Stock Exchange.</i>	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis	Untuk mengetahui apakah variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor produk makanan dan minuman.	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. - Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. - Secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Sumber : Putrawan, Sinarwati & Purnamawati (2015), Novita & Sofie (2015), Sariyana, Yudiaatmaja & Suwendra (2016), Rahmah, Cipta & Yudiaatmaja (2016), Rofiah, Mardani & Wahono (2017), Wahyuni & Suryakusuma (2018), Marbun & Malau (2020)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori pada sub bab ini merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian dan dalam penelitian ini landasan teori yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan, likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan.

2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2011:35). Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan sumber-sumber yang ada seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22-23). Keberhasilan suatu perusahaan salah satunya dapat diukur dari profitabilitasnya, sehingga dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas karena dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas (Sudana, 2011:22-23), yaitu:

1) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Rasio profitabilitas (ROA) ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan

dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), berarti menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011:22-23). Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam mengukur *Return On Asset* (ROA):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas (ROE) ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas (ROE) ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan (Sudana, 2011:22-23). Adanya pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) dapat menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, hal tersebut dikarenakan adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* (ROE):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad \dots(2)$$

3) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan

menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (Sudana, 2011:22-23). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Investment* (ROI):

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

4) *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan penjualan yang dicapai oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya (Sudana, 2011:22-23). *Profit Margin Ratio* dibagi menjadi:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2011:22-23). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* (NPM):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%. \quad \dots(4)$$

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba (Sudana, 2011:22-23).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Operating Profit Margin* (OPM):

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad \dots(5)$$

c. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) atau margin laba kotor adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor terhadap penjualan bersihnya. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi (Sudana, 2011:22-23). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Gross Profit Margin* (GPM):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad \dots(6)$$

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori di atas, maka untuk pengukuran variabel profitabilitas pada penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) dengan **rumus nomor 1**.

2.2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Pengertian likuiditas

secara umum mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Supriyadi & Yuliani, 2015). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan (Sartono, 2010:116).

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah liquid, dan sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illiquid (Novita & Sofie, 2015). Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Ketika perusahaan sedang dalam keadaan tidak sehat dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam posisi tidak likuid (Wiagustini, 2010:76).

Besar kecilnya likuiditas dapat diukur dengan beberapa cara (Sudana, 2011:21), yaitu:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio (Rasio Lancar) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin likuid perusahaan, namun rasio ini memiliki kelemahan, karena tidak semua

komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Sudana, 2011:21).

Rumus dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \dots(7)$$

2. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio (Rasio Cepat) adalah rasio yang sama dengan *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid jika dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. *Quick ratio* memberikan ukuran lebih akurat jika dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Sudana, 2011:21).

Rumus dari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \dots(8)$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio (Rasio Kas) adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutup utang lancarnya. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan, dan sebaliknya (Sudana, 2011:21).

Rumus dari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \dots(9)$$

4. *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Cash Turnover Ratio (Rasio Perputaran Kas) menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir 2016:110).

Rumus dari *Cash Turnover Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\% \quad \dots(10)$$

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori diatas, maka untuk pengukuran variabel likuiditas pada penelitian ini menggunakan indikator *Current Ratio* (CR) dengan **rumus nomor 7**.

2.2.3 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya (Wiagustini 2010:76). Solvabilitas dapat menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Solvabilitas dapat menunjukkan risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan, karena semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan mengalami peningkatan (Wibowo & Wartini, 2012). Solvabilitas juga dapat diartikan sebagai sejauh mana perusahaan menggunakan

pendanaan melalui utang. Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena utang merupakan beban bagi suatu perusahaan. Tingginya tingkat solvabilitas dapat memperbesar risiko kerugian perusahaan karena utang yang terlalu tinggi dapat menjadi ancaman bagi perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar beban utang yang dimiliki (Putra & Badjra, 2015).

Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya solvabilitas dapat diukur dengan beberapa cara (Sudana, 2012:20), antara lain:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima oleh perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana milik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan (Jusuf, 2014:60).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad \dots(11)$$

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan bahwa semakin besar pula porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti bahwa

risiko keuangan perusahaan juga mengalami peningkatan dan sebaliknya (Sudana, 2011:20).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* (DAR):

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots(12)$$

3. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Long-term Debt to Equity Ratio (LDER) adalah rasio untuk mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri dari perusahaan. Semakin besar rasio ini maka mencerminkan bahwa rasio keuangan suatu perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya (Sudana, 2011:21).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER):

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad \dots(13)$$

4. *Time Interest Earned Ratio* (TIE)

Time Interest Earned Ratio (TIE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi (Sudana, 2012:21).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Time Interest Earned* (TIE):

$$\text{Times Interest Earned (TIE)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\% \quad \dots(14)$$

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori diatas, maka untuk pengukuran variabel solvabilitas pada penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan **rumus nomor 11**.

2.2.4 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir 2013:250). Modal kerja merupakan keseluruhan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Dana tersebut digunakan untuk keperluan investasi, pembelian bahan baku, membayar gaji, dan biaya-biaya operasional lainnya (Munawir, 2010:19).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dimulai sejak saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas (Riyanto, 2012:62). Semakin pendek periodenya maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin cepat atau semakin tinggi perputarannya (*turnover rate*-nya). Lama periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tergantung dari berapa lama periode perputaran modal dari masing-masing komponen dari modal

kerja tersebut (Sariyana, Yudiaatmaja, dan Suwendra, 2016). Pengelolaan modal kerja juga dapat digunakan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaan. Menilai keefektifan penggunaan modal kerja dari aktivitas perusahaan digunakan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio perputaran modal kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan (Munawir, 2010:19). Semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat pula modal kerja suatu perusahaan berputar (Yolanda, 2017).

Efisiensi modal kerja merupakan indikator dari manajemen modal kerja yang baik dan dapat terlihat dari (*Working Capital Turnover*) (Arif, Hidayat, Zahro, 2015). Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui tingkat modal kerja, yaitu:

1. *Working Capital Turnover* (WCT)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan (seberapa banyak) modal kerja perusahaan berputar selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari. Dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan (Kasmir 2010:224).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Working Capital Turnover* (WCT):

$$\text{Working Capital Turnover (WCT)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \quad \dots(15)$$

2. *Net Working Capital* (NCT)

Net Working Capital (NCT) adalah selisih aset lancar dengan liabilitas lancar dan disebut juga rasio modal kerja bersih.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Net Working Capital* (NCT):

$$\text{Net Working Capital (NCT)} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar} \quad \dots(16)$$

3. *Inventory Turnover* (IT)

Inventory Turnover (IT) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan rata-rata persediaan yang bergerak keluar dari perusahaan (Felany & Worokinasih, 2018).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Inventory Turnover* (IT):

$$\text{Inventory Turnover (IT)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \quad \dots(17)$$

4. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa sering rata-rata piutang yang berubah yaitu (diterima dan ditagih sepanjang tahun) (Wibowo & Wartini, 2012).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*):

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}} \quad \dots(18)$$

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori diatas, maka untuk pengukuran variabel modal kerja pada penelitian ini menggunakan indikator *Working Capital Turnover* (WCT) dengan **rumus nomor 15**.

2.2.5 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kenaikan penjualan perusahaan tahun sekarang dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi suatu perusahaan, karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan adanya peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan profitabilitas dari suatu perusahaan (Putra & Badjra, 2015). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah *growth*.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Growth*:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}} \quad \dots(19)$$

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori diatas, maka untuk pengukuran variabel pertumbuhan penjualan pada penelitian ini menggunakan indikator *Growth* dengan **rumus nomor 19**.

2.2.6 Teori Trade Off (*Trade Off Theory*)

Trade off theory adalah teori yang menjelaskan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang ditimbulkan akibat dari penggunaan utang. Penggunaan utang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat, seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan

dari utang berbeda dengan pembayaran dividen yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Pengurangan pajak dilakukan untuk kepentingan perusahaan dan pembayaran utang menguntungkan penerapan utang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi bunga dan pajak dengan cara meningkatkan rasio utang. Semakin tinggi utang perusahaan, maka perusahaan semakin tidak mampu membayar utang tersebut. Penggunaan utang dalam suatu perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos dedukasi terhadap biaya utang, namun pada titik tertentu penggunaan utang juga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan utang (Pradnyanita, Sukmayanti & Triaryati, 2018).

Trade off theory membahas hubungan antara rasio solvabilitas dengan profitabilitas, karena dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, suatu perusahaan membutuhkan modal yang diperoleh dari beberapa sumber pendanaan, salah satunya adalah utang (solvabilitas). *Trade off theory* menyatakan bahwa perusahaan dapat menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011).

2.2.7 Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

Pecking order theory adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka tingkat utangnya rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang tinggi pula. Perusahaan cenderung akan menggunakan sumber

pendanaan yang berasal dari internal perusahaan untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaannya. Dan perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena dana internal perusahaan tidak mencukupi kebutuhan dana karena utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai dibandingkan dengan menerbitkan ekuitas baru (Muftiasih, 2018).

Jumlah sumber dana internal sering kali tidak mampu membiayai seluruh aktivitas investasi dan operasional perusahaan. Defisit pendanaan internal menunjukkan kondisi dimana kas internal yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan tidak mampu untuk mendanai aktivitas-aktivitas perusahaan (baik aktivitas investasi maupun aktivitas operasional perusahaan) di masa yang akan datang. Ketika terdapat defisit pendanaan internal, maka perusahaan akan beralih ke sumber dana eksternal dengan mendahulukan sumber dana utang daripada menerbitkan sekuritas ekuitas (Dewi & Wirama, 2017).

2.2.8 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya, maka hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas suatu perusahaan. Hal tersebut juga dipandang baik bagi kreditur karena perusahaan memiliki aset lancar yang likuid sehingga mampu membayar kewajiban dengan tepat waktu pada saat jatuh tempo atau artinya perusahaan memiliki posisi keuangan yang baik (Juventia,

2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novita & Sofie (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Disisi lain likuiditas yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena apabila likuiditas perusahaan terlalu tinggi, maka hal tersebut dapat menandakan bahwa manajemen suatu perusahaan tidak mampu mengelola aset lancar dengan baik, sehingga dapat berdampak pada kerugian karena adanya aset yang tidak digunakan secara optimal. Pada tingkat tertentu profitabilitas suatu perusahaan akan mengalami penurunan karena adanya kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati *et. al* (2015), dan penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati & Purnamawati (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.9 Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA)

Rasio solvabilitas (utang) menekankan pada peranan penting pendanaan utang bagi suatu perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (Equity) (Ghassani, 2020). Berdasarkan *Trade off theory*, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan, karena *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tingginya utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan,

maka perusahaan harus bisa mengelola utang tersebut dengan baik dan optimal. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan pada kegiatan operasional suatu perusahaan yang akan berdampak pada kenaikan profitabilitas perusahaan. Sehingga dengan hal tersebut investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Ghassani, 2020). Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati dan Purnamawati (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Solvabilitas juga dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan, maka profitabilitas dari suatu perusahaan akan mengalami penurunan, karena akan meningkatkan biaya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dan meningkatkan risiko gagal bayar (risiko kebangkrutan) sehingga dapat menurunkan kinerja suatu perusahaan. Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa beban perusahaan kepada pihak luar yang semakin tinggi. Hal tersebut juga akan mengurangi ketertarikan para investor untuk menanamkan sebagian modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas suatu perusahaan (Ghassani, 2020). Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan (Widiyanti & Elfina, 2015). Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sawitri *et., al* (2017), dan Ambarwati *et., al* (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.10 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perusahaan (ROA)

Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Jika perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usaha, maka hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan proksi *Working Capital Turnover* (WCT). *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi *Working Capital Turnover* (WCT) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Felany & Worokinasih, 2018).

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Felany & Worokinasih (2018), penelitian Sagita, Yuniarta & Sinarwati (2015), dan penelitian Sinarwati & Purnamawati (2015) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Putrawan, Sinarwati & Purnamawati (2015) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.11 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Perusahaan (ROA)

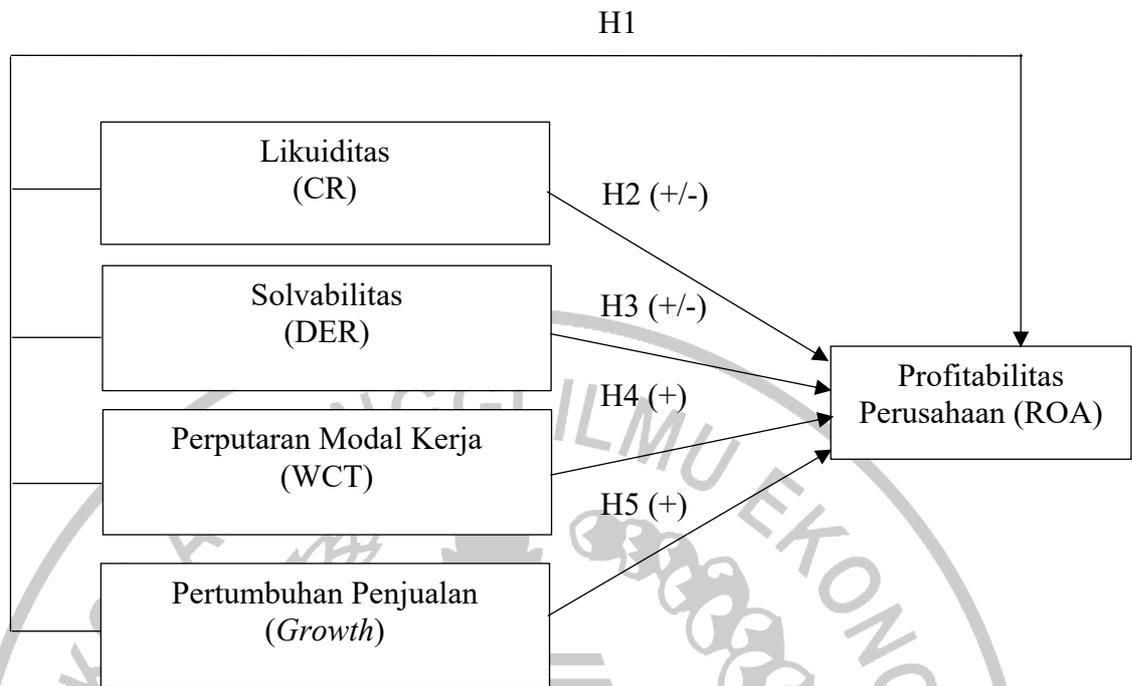
Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode sekarang dengan penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan

penjualan pada periode tahun sebelumnya (Suweta & Dewi, 2016). Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas juga tinggi (Setyawan & Susilowati, 2018). Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja perusahaan baik, karena terjadi peningkatan terhadap aset atau penjualan perusahaan. Kesimpulannya adalah apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka akan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan (Fauzi & Suhadak, 2015).

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Susilowati (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila, dan I Wayan Suwendra (2016) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas, modal kerja, dan pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Oleh karena itu kerangka pemikiran teori dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini terdapat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
- H2 : Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

- H3 : Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
- H4 : Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
- H5 : Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

